

ABSTRAK

Hubungan antara Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru merupakan aspek penting dalam studi teologi biblia, terutama dalam memahami kesinambungan naratif serta pesan teologis yang terkandung di dalamnya. Salah satu keterkaitan yang menarik untuk diteliti adalah hubungan antara kisah Yusuf dalam Kejadian 37:1-11 dengan Yusuf, suami Maria, dalam Matius 1:18-25. Kedua narasi ini memiliki elemen-elemen yang menunjukkan hubungan intertekstual yang signifikan, baik dari segi motif, peran, maupun makna teologis.

Fokus utama kajian ini adalah mengidentifikasi dan mengeksplorasi keterkaitan literer antara kedua teks tersebut guna memahami kesinambungan naratif serta implikasi teologisnya. Dengan menggunakan pendekatan intertekstual yang menitikberatkan pada maksud pengarang dan fungsi hubungan intertekstual antara kedua teks, studi ini berupaya memahami bagaimana kisah Yusuf dalam Kejadian memengaruhi atau berkontribusi terhadap pemaknaan narasi Yusuf dalam Injil Matius. Analisis dilakukan dengan membandingkan kesamaan unsur-unsur naratif dalam kedua teks, termasuk identifikasi kesamaan leksikal serta eksplorasi motif-motif seperti peran Yusuf, keturunan dan kelahiran, status anak yang diistimewakan, mimpi, dan kesinambungan teologis yang menghubungkan kedua kisah tersebut.

Kesamaan antara kedua kisah ini tidak hanya bersifat literer, tetapi juga menunjukkan kesinambungan teologis. Pengarang Matius tampaknya mengadaptasi elemen naratif dari kisah Yusuf dalam Kejadian untuk memperkuat peran Yusuf dalam narasi kelahiran Yesus serta menegaskan penyelenggaraan dan pemeliharaan Allah dalam rencana keselamatan-Nya. Baik Yusuf dalam Kejadian maupun Yusuf dalam Matius berperan sebagai instrumen orang pilihan Allah dalam melanjutkan rencana keselamatan-Nya. Keduanya menerima wahyu Ilahi melalui mimpi, yang berfungsi sebagai sarana komunikasi Allah dalam menentukan jalan hidup mereka. Studi ini menyimpulkan bahwa hubungan intertekstual antara kedua teks bukan hanya memperkuat keterkaitan antara Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, tetapi juga memberikan wawasan teologis mengenai kesinambungan sejarah keselamatan Allah yang berpuncak pada Yesus Kristus.

ABSTRACT

The relationship between the Old and New Testaments is an important aspect in the study of biblical theology, especially in understanding the narrative continuity and the theological messages contained therein. One of the interesting connections to examine is the relationship between the story of Joseph in Genesis 37:1-11 and Joseph, Mary's husband, in Matthew 1:18-25. Both narratives have elements that show significant intertextual relationships, both in terms of motives, roles, and theological meanings.

The main focus of this study is to identify and explore the literary connections between the two texts in order to understand their narrative continuity and theological implications. Using an intertextual approach that focuses on authorial intent and the function of the intertextual relationship between the two texts, this study seeks to understand how the story of Joseph in Genesis influences or contributes to the meaning of the Joseph narrative in the Gospel of Matthew. The analysis is conducted by comparing the similarity of narrative elements in the two texts, including the identification of lexical similarities as well as the exploration of motifs such as Joseph's role, descent and birth, privileged son status, dreams, and the theological continuity connecting the two stories.

The similarities between the two stories are not only literary, but also show theological continuity. The author of Matthew seems to have adapted narrative elements from the story of Joseph in Genesis to strengthen Joseph's role in the birth narrative of Jesus and to emphasize God's providence and care in His plan of salvation. Both Joseph in Genesis and Joseph in Matthew serve as God's chosen instruments in furthering His plan of salvation. Both received divine revelation through dreams, which served as God's means of communication in determining the course of their lives. The study concludes that the intertextual relationship between the two texts not only strengthens the connection between the Old and New Testaments, but also provides theological insights into the continuity of God's salvation history culminating in Jesus Christ.